



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5857-5870

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di UPT SPF SDN Mattoanging

Andi Mardewi^{1✉}, Elpisah², Rego Devilla³

Pascasarjana Uniersitas Patompo

Email: andimardewi35@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah : 1) ingin mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN Mattoanging Makassar sebelum penerapan model pembelajaran *blended learning*. 2) ingin mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN Mattoanging Makassar setelah penerapan model pembelajaran *blended learning*. 3) mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *blended learning*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *One Group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian. Hasil dari eksperimen ini sesuai data yang di peroleh dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *blended learning* bisa meningkatkan perolehan hasil belajar siswa pada pokok pembelajaran IPS. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai substitusi pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis kovarian (ANCOVA) dihasilkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan $\text{Sig}_{\text{hitung}} 0,000$. hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig}_{\text{hitung}}$ lebih besar dari α ($0,000 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Juga peningkatan dalam segi motivasi dan pemahaman siswa dilihat dari banyaknya respon positif berdasarkan persepsi siswa.

Kata Kunci : *blended learning, hasil belajar, motivasi*

Abstract

The purpose of this research is to 1) discover the social studies learning outcomes of students in class V at UPT SPF SDN Mattoanging Makassar without applying the blended model of instruction. 2) To find out the social studies learning outcomes for students in class V at UPT SPF SDN Mattoanging Makassar after applying the blended learning model. 3) To learn more students' learning motivation in social studies learning through blended learning models. This study is a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The results of the research based on the data obtained show that the influence of the blended learning model has the potential to improve student learning outcomes in social studies. The results of inferential statistical analysis using covariance analysis (ANCOVA) obtained a Sig.count value of 0.000 with $\alpha = 0.05$. The results of the analysis showed that the Sig.count value was greater than α ($0.000 > 0.05$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted so it can be concluded that in the learning process by applying the blended learning model as a complement to conventional learning, it can improve student learning outcomes and also increase student motivation and understanding, as seen from the many positive responses based on student perceptions.

Keywords: *blended learning, learning outcomes, motivation*

PENDAHULUAN

Untuk tetap kompetitif di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi secara otomatis menuntut pengembangan sumber daya manusia. Tidak diragukan lagi, pendidikan adalah salah satu cara strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya manusia ini akan memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan pembangunan bangsa, tetapi mereka mungkin harus terbawa oleh kondisi perubahan.

Sekolah yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sekolah adalah kunci untuk pendidikan yang maju dan berkualitas tinggi (Gufran & Mataya, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus terus dilakukan, kapan pun dan di mana pun. Pengembangan sumber belajar berbasis peserta didik memungkinkan proses pembelajaran yang optimal karena kualitas pembelajaran terkait erat dengan kualitas sumber belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa pengembangan sumber belajar yang tepat. Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran tanpa pengembangan sumber belajar yang tepat maka tidak mungkin terlaksana dengan optimal. Dengan demikian pengembangan sumber belajar berbasis peserta didik memungkinkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalaj satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam mata pelajaran ini, berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, sosiologi, geografi, politik, hukum, dan sejarah, digabungkan menjadi satu mata pelajaran

melalui pendekatan interdisipliner. Ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena masyarakat..

Hasil observasi awal yang diperoleh dari SDN Mattoanging yaitu sebagian peserta didik pada mata pelajaran IPS merasa pelajarannya sangat menyulitkan dan membosankan terutama dalam menghafal materi, IPS memang erat kaitannya dengan materi hafalan. Terlebih lagi siswa harus dihadapkan dengan situasi pandemic covid-19 menuju kondisi era yang baru dimana proses pembelajaran masih berjalan secara online. Selama proses kegiatan belajar, banyak peserta didik yang bosan karena tidak adanya keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar, banyak peserta didik yang tidak konsisten dalam mengikuti pembelajaran daring. Bahkan pada saat dilakukan pembelajaran tatap muka rata-rata siswa berbicara dengan teman sebangku sehingga suasana kelas tidak kondusif, peserta didik menundukan kepala ke meja dan kehilangan konsentrasi. Fenomena tersebut bisa dikatakan tidak adanya dorongan atau keinginan untuk belajar yang disebabkan kebiasaan saat pembelajaran daring yang suasananya masih terbawa sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya menggunakan teknik ceramah sebagai model pembelajaran daring dan memberikan penugasan sebagai tugas. Peserta didik tidak tertarik untuk belajar jika tidak ada strategi pembelajaran. Sesuai dengan data yang dikumpulkan dari perolehan nilai mata pelajaran IPS siswa SD Mattoanging masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, pencapaian nilai dan hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan materi adalah tantangan yang cukup besar bagi sebagian siswa. Menurut Misyanto (2016), salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar oleh guru dan siswa. Sumber belajar harus mendorong siswa untuk belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan disiplin ilmu yang dipelajari sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu dibutuhkan berbagai cara untuk menstimulus kegiatan belajar siswa.

Joyce dan Wail, dikutip dari Kamelia et al., (2018), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan, dan mengarahkan pembelajaran di kelas. Sebaliknya, menurut Syaiful dalam (Usman, 2019) model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai pembelajaran tertentu. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai dasar untuk desain pembelajaran dan membantu guru merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu memanfaatkan perkembangan zaman dengan menggunakan model pembelajaran *Blended-Learning*.

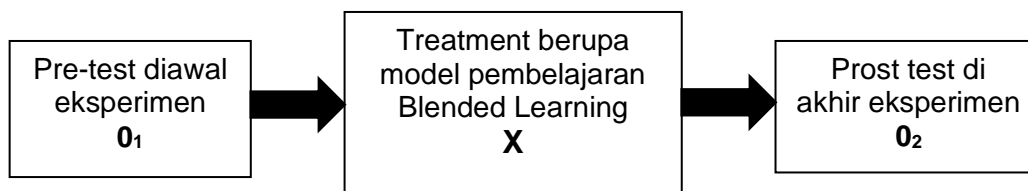
Pembelajaran yang disebut Blended Learning adalah menggabungkan metode pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran online yang menggunakan teknologi informasi (Heny et al., 2021). Secara bahasa, istilah Blended Learning terdiri dari dua kata, Learning dan Blended. Kata Blend berarti "campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik, atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan." Namun, belajar memiliki arti yang sama, yaitu belajar. Oleh karena itu, memiliki arti untuk pola pembelajaran yang mengandung elemen penggabungan, atau pencampuran, antara beberapa pola (Latiffani, 2018).

Melalui model blended learning berharap pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran konvensional akan dibantu oleh e-learning, yang bergantung pada infrastruktur teknologi informasi dan dapat dilakukan di mana saja. Menurut Jared M. Carmen dalam Charles & Graham, Presiden Agilent Learning menyebutkan setidaknya lima hal penting untuk merancang pembelajaran campuran: peristiwa langsung, pembelajaran yang diatur sendiri, bahan pendukung kinerja, kolaborasi, dan evaluasi (Cronje, 2020; Stapa et al., 2017).

Strategi pembelajaran adalah prosedur atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur kegiatan belajar untuk menargetkan tujuan yang telah ditetapkan (Istiningsih et al., 2018; Sanjaya & Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan pembelajaran ini akan membantu guru mencapai tujuan materi yang disampaikan, terutama dalam mata pelajaran IPS. dilatarbelakangi kondisi inilah sehingga penulis terinspirasi menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS di UPT SPF SDN Mattoanging.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan (Sugiyono, 2012). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian Pre-eksperimental yaitu *One-group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan grup pembandingan (kelas kontrol) yang mengkombinasikan *posttest* dan *pretest* dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O_1 : Peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*)
- x : Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*
- O_2 : Peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*)

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Mattoanging kelas V yang berjumlah 29 orang sebagai kelas eksperimen. Instrument yang digunakan berupa questioner/angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kelas eksperimen dengan memberikan instrumen pretest dan posttest. Selanjutnya memberikan angket berupa pertanyaan atau pernyataan kepada siswa sebagai tolak ukur dalam mengetahui sejauh mana pendapat siswa terhadap motivasinya selama belajar menggunakan model pembelajaran *Blended learning*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik, untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjawab masalah pertama dan masalah kedua serta data angket, selanjutnya analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab masalah ketiga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik analisis statistik deskriptif

Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar Biologi.

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh dianalisis dengan rumus: $N = \frac{w}{n} x 100\%$

Keterangan:

N : Nilai yang diperoleh siswa

w : Jumlah soal yang benar

n : Banyaknya item soal

Selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdikbud dalam Satriani (2008) sebagai berikut:

Tabel 01

Pengkategorian hasil belajar

Kategori	Tingkat penguasaan materi pelajaran
Baik sekali	8,5 – 10,0
Baik	6,6 – 7,9
Cukup	5,6 – 6,5
Kurang	4,0 – 5,5
Gagal	3,0 – 3,9

Sumber data: Kemdikbud (2021)

Data angket (Quesioner) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase (%) melalui rumus menurut Sudjana (2004), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden

Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket dengan menggunakan skala likert melalui 3 kategori jawaban. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Skor Jawaban untuk Setiap Item

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Selalu	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Sumber data: (Sudjana, 2019)

Teknik analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang

diajukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (ANCOVA) dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pelajaran IPS. Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus tingkat penguasaan materi siswa. Penelitian ini juga didukung dengan angket untuk mengetahui tanggapan mengenai motivasi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* (Pretest)

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa kelas V SDN Matoanging Makassar maka terlebih dahulu diberikan perlakuan berupa tes hasil belajar (*Pre test*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN Mattoanging, nilai hasil belajar dari 29 orang siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* diperoleh nilai rentang yaitu rentang (R) nilainya sebesar 15, banyaknya kelas sebanyak 5,82, interval kelas/panjang kelas ialah sebesar 2, rata-rata (X) sebesar 31,26, dan besarnya varians (S²) yakni 31,38

Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* (post-tes)

Selanjutnya hasil belajar (post-test) yang ditemukan setelah penerapan model pembelajaran *blended learning* dimana dari keseluruhan jumlah siswa yang diberi post-test diperoleh nilai rata-rata yaitu rentang (R) nilainya sebesar 20, banyaknya kelas sebanyak 5,82, interval kelas/panjang kelas ialah sebesar 3, rata-rata (X) sebesar 76,4, dan besarnya varians (S²) yakni 28,6.

Pengkategorian hasil belajar siswa kelas V SDN Mattoanging dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Kategori nilai hasil belajar kelas eksperimen

Kategori hasil	Interval nilai	Frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar			
		Post-test		Pretest	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik sekali	81 - 100	12	58,62	-	-
Baik	61 - 80	17	41,38	10	47,62
Cukup	41 - 60	-	-	11	52,38
Kurang	21 - 40	-	-	-	-
Gagal	0 - 20	-	-	-	-
Jumlah		29	100	21	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki hasil post-test berada pada kategori "baik sekali" adalah 12 orang (58.62%), yang berada pada kategori "baik" 17 orang (41.38%). Berada pada kategori "cukup" tidak ada (0%), berada pada kategori "kurang" tidak ada (0%), dan yang berada pada kategori "gagal" tidak ada (0%). Sedangkan pada sesi pretest menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori "baik sekali" tidak ada (0%), pada kategori "baik" ditemukan 10 orang (47.62%), pada kategori "cukup" 11 orang (52.38%). Pada kategori "kurang" tidak ada (0%) dan kategori "gagal" juga tidak ada (0%). Data menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran blended learning dibandingkan dengan siswa yang belajar sebelum model diterapkan

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Tahap selanjutnya pada bagian ini diuraikan hasil analisis deskriptif dan inferensial dimaksudkan untuk menganalisis data menggunakan sampel berpasangan (uji-t), namun sebelum melakukan analisis prasyarat dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebagai bentuk asumsi distribusi data melalui statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* satu sampel. Uji-t sampel berpasangan, statistik parametrik, dapat digunakan untuk melanjutkan uji statistik jika hasil uji normalitas data menunjukkan distribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil ujian normalitas siswa.

Tabel 4.

hasil belajar dari model pembelajaran *blended learning* melalui Uji Normalitas

hasil belajar	Kolmogorov-Smirnov		
	kolmogorov smirnov	alpha (α)	sig. (2-tailed)
Pre Test	0,642	0,05	0,805
Post Test	1,301	0,05	0,068

Berdasarkan hasil analisis, yang dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0, telah diperoleh asumsi data sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0): Distribusi data normal

Hipotesis Alternatif (H_1): Distribusi data tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$:

H_0 diterima, jika $\text{Sig}_{\text{hitung}} (\rho) \geq \alpha (0,05)$

H_0 ditolak, jika $\text{Sig}_{\text{hitung}} (\rho) < \alpha (0,05)$

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, didapatkan nilai signifikansi atau $\text{sig}_{\text{hitung}} (\rho)$ sebelum dan setelah pengujian (0,805 dan 0,068) dibandingkan dengan nilai alpha 5% ternyata lebih tinggi dimana $\rho = 0,301$ dan $0,063 > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, data hasil belajar sebelum dan sesudah tes berdistribusi normal, dan hasil hitungan nilai sebelum dan sesudah tes juga berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan nilai $\text{Sig}_{\text{hitung}}$ dua sisi (2-tailed) asimptotik untuk variabel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,805 untuk pre-test dan 0,068 untuk post-test. Data posttest dan pretest didistribusikan secara normal pada kelompok eksperimen, karena arti data lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Pada bagian ini diuraikan hasil hipotesis pengaruh model blended-learning terhadap hasil belajar siswa, kemudian diuji dengan statistik paired sample test atau uji-t sampel berpasangan. Interpretasi perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *blended learning* pada materi pelajaran IPS adalah dengan mengkomparasikan nilai (sig2-tailed) yang didapatkan dari hasil data dengan nilai alpha 5% (0,05). Ringkasan hasil percobaan ditunjukkan oleh tabel 4. Untuk kebutuhan analisis ini dibantu dengan menggunakan analisis kovarian (ANCOVA) melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0

Tabel 5.

Uji hipotesis hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning*

Paired Samples T-Test			
	Nilai t	Alpha (α)	Sig. (2-tailed)
Nilai tes sebelum dan sesudah	- 44,368	0,05	0,000

Asumsi hipotesis:

(H_0 : $\mu_1 = \mu_2$) : Sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran IPS di UPT SPF SDN Mattoanging tidak ada perbedaan hasil belajar siswa

(H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$) : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran IPS di UPT SPF SDN Mattoanging

Kriteria yang diuji:

H_0 ditolak, jika Sig.hitung (ρ) < α (0,05)

H_0 diterima, jika Sig.hitung (ρ) $\geq \alpha$ (0,05)

T

erkait hasil uji beda (uji-t) data nilai N-gain pada tabel 4.4 didapatkan nilai signifikansi (ρ) hasil belajar tidak sebesar alpha atau kurang dari (α) 5% ($\rho = 0,0000$ dan $< \alpha = 0,05$). Artinya hipotesis statistik (H_1) disebutkan bahwa "terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran IPS di UPT SPF SDN Mattoanging" demikian hal tersebut diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil Angket mengenai Persepsi Siswa terhadap motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *blended learning*

Berdasarkan akumulasi dari 29 siswa dapat dikatakan bahwa penerapan cara belajar dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi IPS yang telah dilaksanakan di kelas V UPT SPF SDN Mattoanging makassar, diperoleh persepsi yang positif dari para siswa dengan rata-rata persentase mencapai 75,82% yang berada pada kategori "selalu", sebanyak 24,14% pada kategori kadang-kadang dan 0% pada kategori "tidak pernah"

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pada kelas ini diterapkan pembelajaran tanpa model pembelajaran blended learning, dengan kata lain hanya menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal yaitu metode ceramah dimana kegiatan belajar semacam ini sudah sering dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian ini. Tujuan dilakukannya tes (pre-test) ini tidak lain untuk mendiagnosa pemahaman siswa terhadap materi IPS selama ini. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V yang sebelumnya diajar tanpa penerapan model pembelajaran blended learning adalah 60,17 untuk *Pre test*. Hasil belajar siswa pada kelas V ini pada pemberian *Pre test* masuk ke dalam kategori sedang, yakni pada interval nilai 55-60 sebesar 55%. Namun menurut peneliti, perkembangan hasil belajar ini tidak begitu efektif, karena metode pembelajaran klasikal (ceramah) pada kenyataannya tidak hanya membuat bosan para siswa, namun juga membuat pemikiran mereka kurang berkembang, siswa kurang dilatih untuk peka terhadap permasalahan di sekitar dan belajar memecahkan masalah menurut kemampuannya.

Oleh sebab itu, sistem pembelajaran IPS dengan *learning by doing* dan alur komunikasi dialogis antara guru dengan siswa dalam pembelajaran IPS harus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Destiana et al., 2019), mengenai analisis terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik karena disebabkan oleh pembelajaran tradisional (metode ceramah biasa) yang lebih mendominasi. Dalam pembelajaran ini, suasana kelas cenderung terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya, mereka tidak diberi pengetahuan tentang cara belajar yang efektif, seperti berpikir, memotivasi diri sendiri, dan belajar hanya dari guru.

Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model pembelajaran blended learning

Seperti kita ketahui sebelumnya bahwa *blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan antara beberapa model dalam strategi pembelajaran. Dengan kata lain, *blended learning* diartikan sebagai pembelajaran campuran dalam program pendidikan yang formal dimana memungkinkan peserta didik belajar melalui konten-konten dan petunjuk dari guru yang disampaikan secara daring, namun waktu, tempat urutan maupun kecepatan belajar dapat dikendalikan secara mandiri oleh peserta didik, meskipun model pembelajaran ini bisa dilakukan dalam kelas secara fisik namun membutuhkan piranti komputer. Jaringan computer merupakan wadah yang dapat menghubungkan jutaan orang penggunanya. Dalam bidang ilmu pengetahuan, internet merupakan perpustakaan global yang besar dimana terdapat milyaran informasi sehingga

dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, Hasil analisis data yang diperoleh pada kasus pembelajaran di UPT SPD SDN Mattoanging menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V yang diajar dengan penerapan model pembelajaran blended learning adalah 74,9 untuk *posttest*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran blended learning mengalami peningkatan sebesar 14,73. Hasil belajar siswa pada kelas V ini pada pemberian *posttest*, masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada interval 65-84 atau sebesar 66% dan siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi yakni pada interval 81-100 adalah sebesar 10% dari seluruh siswa. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pretest jelas bahwa kelas pada saat pemberian *posttest* lebih unggul dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran blended learning. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dan mampu meningkatkan jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tingkat penguasaan materi IPS yang sangat tinggi.

Disamping itu hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suriansyah et al., 2021), yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran berbasis strategi diharapkan siswa akan terbiasa berpikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar otodidak. Siswa juga akan terbiasa mencari berbagai informasi dari berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran ini juga mendidik siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil maupun tim. Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu dengan pembelajaran berbasis blended learning pengetahuan dan wawasan siswa dapat berkembang, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian mutu pendidikan juga ikut meningkat.

Persepsi Siswa terhadap Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mata Pelajaran IPS

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning sebagai pelengkap pembelajaran konvensional dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Marhayani (2018), menyimpulkan bahwa (1) terjadinya aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah *hit assesmen* yang mengakses situs belajar yang dirancang oleh guru, (2) terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah balikan (feedback) yang diperoleh dalam *webmail* situs belajar, (3) menurunnya tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan (4) terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat dilihat dari kualitas balikan terhadap tes dan pertanyaan yang ada

dalam situs belajar.

Pembelajaran berbasis blended learning menurut Hick & Hyde adalah dengan meramu pembelajaran berbasis daring dengan model pembelajaran lainnya siswa akan berinteraksi dan berhadapan langsung dengan model tersebut secara individual sehingga apa yang dialami seorang siswa akan berbeda dengan apa yang dialami oleh siswa lain. Salah satu ciri yang paling menarik dari pembelajaran ini terletak pada kemampuan berinteraksi secara langsung dengan siswa (Long & Van Hanh, 2020).

SIMPULAN

Siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran blended learning memperoleh skor rata-rata dari 34,36 menjadi rata-rata 50,42, sehingga peningkatan hasil belajar hanya sebesar 16,06. Siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran blended learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 45,14, dari skor rata-rata 31.26 ke skor rata-rata 76,40. ini berarti peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model blended learning lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar tanpa model tersebut. Dengan adanya model pembelajaran blended learning, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran blended learning dengan siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran blended learning dengan nilai $\text{Sig.}_{\text{hitung}} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Tingkat penguasaan materi siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran blended learning lebih baik dari pada siswa yang diajar tanpa penerapan metode tersebut. Persentase hasil angket menunjukkan bahwa adanya respon yang positif dari siswa mengenai penerapan model pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2). <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Destiana, I. D., Rahayu, W. E., Mukminah, N., & Yudianto, O. (2019). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang. *EDUFORTECH*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19371>
- Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1060>
- Heny, U., Shofan Razaqi, R., & Ayani Suparto, A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Holistic Science*, 1(2). <https://doi.org/10.56495/hs.v1i2.18>

- Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fish Bowl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V A SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Kamelia, M., Ahmad, A., & Novitasari, Y. (2018). Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i2.2303>
- Latiffani, C. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Stmik Royal Kisaran. *Dinamika Pendidikan*.
- Long, N. T., & Van Hanh, N. (2020). A structural equation model of blended learning culture in the classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(4). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p99>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Misyanto, M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika. *Anterior Jurnal*, 15(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i2.49>
- Sanjaya, W., & Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya. In *1. MODEL PEMBELAJARAN: BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya* (Vol. 2008, Issue 2008). Kencana. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/strategi-pembelajaran-berorientasi-standar-proses-pendidikan-wina-sanjaya-34179.html>
- Stapa, M. A., Ibrahim, M., & Yusoff, A. (2017). Kolaborasi dalam Pendidikan Vokasional: Mewujudkan Pembelajaran Teradun Melalui Teknologi Web 2.0. *Journal Of ICT In Education*, 4. <https://doi.org/10.37134/jictie.vol4.4.2017>
- Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Mengajar. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sugiyono, Prof, D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>